

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sebagai cara ilmiah untuk mengungkap kebenaran dari fenomena yang diteliti (Syafnidawaty, 2020). Subbab ini akan membahas metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa hal yang akan dibahas terkait metodologi penelitian ini meliputi: (1) Desain Penelitian, (2) Metode dan Pendekatan Penelitian, (3) Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian, (4) Objek dan Subjek Penelitian, (5) Populasi dan Sampel Penelitian, (6) Instrumen Penelitian, (7) Teknik Pengumpulan Data, (8) Teknik Pengolahan Data, (9) Teknik Penganalisisan Data, (10) Operasional Variabel, (11) Pengujian Instrumen Penelitian, (12) Uji Asumsi Klasik, dan (13) Uji Hipotesis. Secara rinci metodologi pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Fachruddin (2009, hlm. 213) mengartikan desain penelitian sebagai struktur prosedur yang membimbing pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian juga berperan sebagai fondasi untuk merencanakan penelitian. Melalui proses ini, diharapkan dapat terbentuk kerangka kerja penelitian yang jelas. Dari penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa desain penelitian merupakan kerangka yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan penelitian. Desain penelitian ini ada kuantitatif yang mencakup metode pengumpulan dan analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan diatas terbuat dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, serta hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Proses pengumpulan dan analisis data diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dalam bagian berikutnya.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara terpaan konten kriminalitas dan kecemasan beraktivitas sosial pada pengikut akun Instagram @Infobandungraya. Dalam penelitian ini, variabel X adalah terpaan konten kriminalitas dan

variabel Y adalah kecemasan beraktivitas sosial. Metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, terutama di kota Bandung, karena partisipan yang terlibat merupakan pengikut akun Instagram @infobandungraya yang tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Waktu penelitian dimulai sejak penulisan skripsi ini dimulai pada bulan Maret 2024. Partisipan penelitian adalah masyarakat yang mengikuti akun Instagram @infobandungraya, dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian untuk penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @Infobandungraya. Penelitian ini akan melibatkan individu-individu yang secara aktif mengikuti dan menerima konten yang disajikan oleh akun tersebut. Para pengikut ini akan menjadi subjek penelitian untuk memahami pengaruh terpaan konten kriminalitas yang mereka terima melalui akun Instagram tersebut terhadap tingkat kecemasan mereka dalam beraktivitas sosial. Data akan dikumpulkan melalui observasi terhadap konten kriminalitas yang diposting di akun tersebut dan survei yang diberikan kepada pengikut akun Instagram @Infobandungraya untuk mengukur tingkat kecemasan mereka.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah lengkap unit atau orang yang atributnya harus direnungkan. Juga satuan-satuan ini akan menjadi satuan ujian, dan dapat berupa perseorangan, organisasi, benda, dan sebagainya (Djarwanto, 1994).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengukur dampak terpaan konten kriminalisme @infobandungraya terhadap kecemasan beraktivitas sosial pada pengikut akun Instagram @infobandungraya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional karena ingin menguji hubungan antara dua variabel, yaitu terpaan konten kriminalisme @infobandungraya dan kecemasan beraktivitas malam hari di jalan Kota Bandung pada pengikut akun Instagram @infobandungraya. Populasi

dalam penelitian ini adalah pengguna akun Instagram @infobandungraya yang berada di Kota Bandung dan pernah terpapar konten kriminalisme pada akun tersebut.

Menurut Arikunto (2006), keteladanan adalah sebagian atau sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti. Dengan asumsi eksplorasi dilakukan oleh sebagian dari populasi, dapat dikatakan bahwa tinjauan adalah studi contoh. Sedangkan menurut Margono (2004), pengertian prosedur pemeriksaan adalah suatu cara untuk menentukan jumlah pengujian sesuai dengan ukuran contoh yang akan digunakan sebagai sumber informasi asli, dengan mempertimbangkan kualitas dan peruntukan populasi, untuk mendapatkan tes yang optimal.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah pengikut akun Instagram @infobandungraya yang berusia 18 tahun ke atas dan pernah membaca atau melihat konten kriminal di akun tersebut.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 270 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengikut akun Instagram @infobandungraya yang telah memenuhi kriteria sampel. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara terpaan konten kriminalisme di akun @infobandungraya dengan tingkat kecemasan beraktivitas sosial pada pengikut akun tersebut.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengguna aktif media sosial Instagram;
2. Pengikut akun Instagram @infobandungraya yang rutin menonton konten dari akun Instagram @infobandungraya khususnya konten kriminalitas;
3. Berusia 14 tahun keatas;

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael. Adapun penggunaan rumus tersebut untuk mempermudah penarikan jumlah sampel yang sesuai dan dapat merepresentasikan populasi yang ada. Formulasi dari rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = Besar sampel minimal yang diperlukan
- λ^2 = Chi-kuadrat dengan penentuan nilai yang bergantung pada derajat kebebasan dan jumlah toleransi kesalahan yang digunakan. Nilai chi-square untuk toleransi kesalahan 1% = 6.634, toleransi kesalahan 5% = 3.841, dan 10% = 2.706.
- N = Besaran populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan ini ditetapkan dengan nilai 0,05 (Sugiyono, 2017).

Selain formulasi rumus di atas, terdapat tabel sampel Isaac dan Michael. Tabel ini digunakan untuk menentukan banyaknya sampel berdasarkan populasi tertentu. Adapun tabel sampel Isaac dan Michael sebagai berikut.

Peneliti menggunakan formulasi rumus Isaac dan Michael dengan nilai toleransi kesalahan (λ) sebesar 10% atau bernilai 0,1. Adapun perbedaan rata-rata sampel (d) bernilai 0,05 dan jumlah populasi (N) sebanyak 1.200.000 mengacu pada jumlah pengikut akun Instagram @infobandungraya per Maret 2024. Maka perhitungan untuk jumlah sampel akan menjadi:

$$s = \frac{2,706 \times 1.206.458 \times 0,5 \times 0,5}{((0,05)^2 \times (1206458 - 1) + (2,706 \times 0,5 \times 0,5))}$$

$$s = \frac{883.818.837}{3.266.819}$$

$$s = 270$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ukuran sampel sebanyak 270,539. Peneliti membulatkan angka minimum responden menjadi 270 dengan kriteria yang memenuhi syarat penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini, kuesioner dan studi pustaka digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Bungin (2014, hlm. 133), kuesioner adalah serangkaian daftar pernyataan yang tersusun secara sistematis untuk disampaikan kepada responden dan dikembalikan kepada peneliti. Dengan kata lain, kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pernyataan tertulis untuk responden dari suatu penelitian. Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen penelitian karena efektivitasnya dalam membantu pengumpulan data primer.

Selain itu, Pranatawijaya dan rekan (2019, hlm. 129) menjelaskan bahwa skala pengukuran Likert digunakan untuk menghitung sikap, persepsi, pandangan, dan pendapat individu atau kelompok terhadap isu atau peristiwa dalam suatu lingkungan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran bobot dalam pernyataan penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hal yang perlu diketahui adalah skor tidak bersifat linear terhadap pilihan, penilaian akan tergantung pada apakah pernyataan tersebut bersifat positif atau negatif. Jika seorang responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan positif, maka dia akan mendapatkan skor tertinggi, sementara jika mereka menjawab sangat setuju terhadap pernyataan negatif, mereka akan mendapatkan skor yang lebih rendah, demikian pula sebaliknya.

Studi kepustakaan merujuk pada pengumpulan teori dan konsep dari sumber-sumber informasi ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, artikel, situs web, dokumen pemerintah, atau

data lain yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2014, hlm. 45). Peneliti menyadari bahwa studi kepustakaan merupakan komponen penting dalam penelitian karena berisi teori dan konsep yang akan digunakan untuk menjelajahi rumusan masalah dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam suatu penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesannya (Bungin, 2014, hlm. 213). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Setelah kuesioner didistribusikan kepada responden, mereka diminta untuk mengisi kuesioner sesuai instruksi. Setelah itu, kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti, yang kemudian akan melakukan seleksi data sesuai kebutuhan penelitian sebelum data diproses lebih lanjut.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Menurut Margono (dalam Zuriah, 2009, hlm. 199) mengatakan bahwa proses pengolahan data terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah pengklasifikasian data, di mana jawaban responden dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih terbatas. Tahap kedua adalah pengodean data, di mana jawaban responden diberi kode-kode tertentu, khususnya dalam analisis kuantitatif di mana kode yang digunakan berupa angka. Tahap terakhir adalah tabulasi data, di mana data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Untuk menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, peneliti memilih untuk mengolah data menggunakan SPSS versi 25. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan SPSS versi tersebut untuk mengakses data dari berbagai format, sehingga data yang telah ada dapat segera dianalisis. Penggunaan SPSS juga dipilih karena informasi yang dihasilkannya dianggap lebih akurat, terutama dalam mendeteksi data yang hilang secara langsung.

3.9 Teknik Penganalisisan Data

Singarimbun (1989, hlm. 263) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar dapat dipahami. Penganalisisan data menggunakan statistik penting untuk menjawab pertanyaan dari hasil

penelitian yang bersifat kuantitatif. Statistik dalam bidang ilmu sosial digunakan untuk mengurai fenomena-fenomena sosial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan akan dijelaskan secara deskriptif (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil temuan penelitian terkait pengaruh konten kriminalitas @infobandungraya terhadap kecemasan beraktivitas sosial. Penyusunan kriteria analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pertama, penentuan kriteria kategorisasi; kedua, perhitungan nilai statistik deskriptif; dan ketiga, penjelasan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoretis = (skor minimum + skor maksimum)/2

σ = Simpangan baku teoretis = (skor minimum - skor maksimum)/6

2. Distribusi Frekuensi

Data dari variabel diubah menjadi data ordinal dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

3.10 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang akan diteliti. Pertama, variabel independent (X) yakni pengaruh konten kriminalitas yang terdiri atas *Context* (X1), *Communication* (X2), *Collaboration* (X3), dan *Connection* (X4) (Heuer dalam Solis, 2010).

Variabel dependen (Y) adalah kecemasan beraktivitas sosial dengan dimensi kognitif, afektif, dan konatif (Suryanto, 2015, hlm. 354). Seluruh variabel di atas telah disajikan dalam tabel terkait operasionalisasi variabel dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Tabel Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel X: Pengaruh Terpaan Konten Kriminalitas @infobandungraya	<i>Connection</i>	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering melihat konten kriminalitas di akun Instagram @infobandungraya. 2. Saya secara rutin mengikuti update konten kriminalitas yang diposting di akun tersebut. 3. Saya menghabiskan banyak waktu untuk melihat dan membaca konten kriminalitas yang dibagikan di akun Instagram tersebut. 	Likert
		Keterlibatan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten kriminalitas yang saya lihat di akun tersebut membuat saya merasa khawatir. 2. Saya merasa terganggu secara emosional setelah melihat konten kriminalitas. 3. Saya merasa prihatin dan terlibat emosional ketika melihat konten kriminalitas yang diunggah di akun tersebut. 	Likert

		Hubungan dengan Lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa konten kriminalitas yang diposting di akun tersebut merefleksikan kondisi keamanan di sekitar saya. 2. Melihat konten kriminalitas membuat saya lebih waspada terhadap keamanan di lingkungan sekitar. 3. Saya merasa bahwa konten kriminalitas yang saya lihat di akun tersebut memengaruhi persepsi saya terhadap keadaan sosial di sekitar. 	Likert
	<i>Context</i>	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sadar akan tingkat kriminalitas di sekitar tempat tinggal saya setelah mengikuti akun @infobandungraya. 2. Saya telah memperhatikan peningkatan dalam kasus kriminalitas di daerah saya setelah mengikuti akun tersebut. 3. Akun tersebut membantu saya untuk lebih memahami situasi kriminalitas di lingkungan sekitar saya. 	Likert
		Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa lingkungan sekitar saya menjadi lebih tidak aman setelah 	Likert

			<p>melihat konten kriminalitas.</p> <p>2. Akun tersebut membantu saya untuk memahami risiko keamanan di daerah tempat tinggal saya.</p> <p>3. Saya percaya bahwa keberadaan akun @infobandungraya memperkuat kesadaran akan pentingnya keamanan lingkungan.</p>	
		Pemahaman Konsekuensi	<p>1. Melihat konten kriminalitas membuat saya lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan kriminal.</p> <p>2. Saya merasa lebih waspada terhadap potensi risiko dan konsekuensi dari tindakan kriminal setelah mengikuti akun tersebut.</p> <p>3. Akun tersebut membantu saya untuk memahami betapa seriusnya konsekuensi dari tindakan kriminal bagi masyarakat.</p>	Likert
	<i>Collaboration</i>	Keterlibatan	<p>1. Saya sering berinteraksi dengan akun mitra yang terkait dengan konten kriminalitas.</p> <p>2. Saya telah berpartisipasi dalam kegiatan atau kampanye yang diadakan oleh akun mitra terkait</p>	Likert

			<p>pengecahan kriminalitas.</p> <p>3. Hubungan saya dengan akun mitra tersebut cukup dekat dalam hal mengatasi isu-isu kejahatan.</p>	
	<i>Communication</i>	Efektivitas	<p>1. Informasi yang disampaikan oleh akun tersebut terkait konten kriminalitas mudah dimengerti dan jelas bagi saya.</p> <p>2. Konten kriminalitas tersebut berhasil menarik perhatian saya dan membuat saya terlibat.</p> <p>3. Saya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap informasi yang disampaikan oleh akun tersebut terkait konten kriminalitas.</p>	Likert
		Keaktifkan Komunikasi	<p>1. Saya secara teratur menerima informasi terkait konten kriminalitas dari akun Instagram @infobandungraya.</p> <p>2. Saya aktif membaca atau menonton konten kriminalitas yang disampaikan oleh akun tersebut.</p> <p>3. Saya sering berdiskusi dengan orang lain tentang konten kriminalitas yang saya temui di akun tersebut.</p>	Likert

Variabel Y: Kecemasan Beraktivitas Sosial	Kognitif	Kesadaran Terhadap Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memikirkan kemungkinan terjadinya kejahatan ketika saya berada di lingkungan sosial yang ramai. 2. Saya sering memperhatikan situasi sekitar dan mencari tanda-tanda potensi bahaya saat beraktivitas di tempat umum. 3. Saya merenungkan risiko kejahatan yang mungkin terjadi sebelum saya melakukan aktivitas sosial di luar rumah. 	Likert
		Penilaian Terhadap Keamanan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa lingkungan sekitar saya rentan terhadap tindak kejahatan. 2. Saya sering merasa tidak aman atau tidak nyaman saat berada di tempat-tempat umum yang ramai. 3. Saya percaya bahwa risiko kejahatan di lingkungan saya cukup tinggi, yang membuat saya merasa khawatir. 	Likert
	Afektif	Tingkat Kekhawatiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa cemas dan khawatir setiap kali akan beraktivitas sosial di luar rumah. 	Likert

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya sering merasa tegang atau gelisah saat berada di tempat yang sepi. 3. Saya merasa khawatir akan menjadi korban kejahatan ketika berinteraksi dengan orang asing atau di lingkungan baru. 	
		Ketegangan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering merasa tegang atau cemas saat berada di lingkungan sosial yang ramai. 2. Saya kesulitan untuk rileks dan menikmati diri sendiri saat berada di tempat yang sepi. 3. Saya merasa sangat tegang atau terganggu secara emosional ketika ada situasi yang mencurigakan di sekitar saya. 	Likert
	Konatif	Perilaku Penghindaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya cenderung menghindari tempat-tempat ramai karena takut menjadi korban kejahatan. 2. Saya lebih memilih untuk tinggal di rumah daripada beraktivitas di luar rumah saat malam hari. 3. Saya sering mencari cara untuk mengurangi interaksi sosial di tempat umum agar 	Likert

			dapat menghindari risiko kejahatan.	
--	--	--	-------------------------------------	--

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji kelayakan dari instrumen penelitian perlu dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada partisipan. Operasionalisasi variabel pada tabel 3.2 di atas kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen ini diperlukan untuk membuktikan kelayakan instrumen penelitian. Adapun uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian pada alat ukur untuk menguji kesahihannya (Sugiyono, 2017). Apabila alat ukur penelitian lolos dalam uji validitas, maka alat ukur penelitian terjamin kesahihannya. Penelitian ini menggunakan formula uji validitas korelasi person (pearson correlation) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
 x_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable X
 y_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y
 n : banyak data

Untuk mengukur setiap pernyataan yang menjadi alat ukur, koefisien korelasi (r hitung) harus melebihi angka r tabel yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan angka signifikansi sebesar 5%.

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian terhadap 30 responden dengan variabel X (terpaan konten kriminalitas) terhadap variabel Y (kecemasan beraktivitas sosial). Nilai signifikansi sebesar 5% pada hasil r tabel bernilai 0,335. *Item* dianggap valid apabila nilai r hitung > dari 0,335. Instrumen penelitian memuat 42 butir pernyataan dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/ <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel (n=30)	Kesimpulan
Terpaan Konten Kriminalitas (X)	X1	0,338	0,335	Valid
	X2	0,714	0,335	Valid
	X3	0,605	0,335	Valid
	X4	0,730	0,335	Valid
	X5	0,718	0,335	Valid
	X6	0,781	0,335	Valid
	X7	0,703	0,335	Valid
	X8	0,558	0,335	Valid
	X9	0,745	0,335	Valid
	X10	0,657	0,335	Valid
	X11	0,623	0,335	Valid
	X12	0,658	0,335	Valid
	X13	0,659	0,335	Valid
	X14	0,678	0,335	Valid
	X15	0,627	0,335	Valid
	X16	0,717	0,335	Valid
	X17	0,738	0,335	Valid
	X18	0,713	0,335	Valid
	X19	0,615	0,335	Valid
	X20	0,758	0,335	Valid
	X21	0,681	0,335	Valid
	X22	0,752	0,335	Valid
	X23	0,701	0,335	Valid
	X24	0,844	0,335	Valid
	X25	0,747	0,335	Valid
	X26	0,746	0,335	Valid
	X27	0,676	0,335	Valid
Kecema	X28	0,581	0,335	Valid

san Beraktiv itas Sosial (Y)	X29	0,466	0,335	Valid
	X30	0,657	0,335	Valid
	X31	0,762	0,335	Valid
	X32	0,674	0,335	Valid
	X33	0,548	0,335	Valid
	X34	0,712	0,335	Valid
	X35	0,663	0,335	Valid
	X36	0,669	0,335	Valid
	X37	0,593	0,335	Valid
	X38	0,735	0,335	Valid
	X39	0,706	0,335	Valid
	X40	0,485	0,335	Valid
	X41	0,633	0,335	Valid
	X42	0,682	0,335	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji tabel 3.4, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,335). Sehingga, instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid.

1.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen dalam suatu penelitian dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya atau dapat disebut sebagai instrumen yang konsisten (Sugiyono, 2017). Hinton (dalam Son, 2019, hlm. 47) membedakan nilai reliabilitas dalam 4 golongan yang dilihat dari Alpha Cronbach Score dengan rentang nilai sebagai berikut:

Nilai 0,50 – 0,70 merupakan low reliability atau reliabilitas rendah

Nilai 0,70 – 0,90 merupakan reliability moderate atau reliabilitas moderat

Nilai $> 0,90$ merupakan high reliability atau reliabilitas tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Hasil
Terpaan Konten Kriminalitas	1,000	Reliabilitas tinggi
Kecemasan Beraktivitas Sosial	1,000	Reliabilitas tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach pada variabel X sebesar 1,000 sehingga memiliki reliabilitas tinggi. Alpha Cronbach pada variabel Y turut berada pada reliabilitas tinggi dengan nilai 1,000. Sehingga instrumen pada variabel X dan Y memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.12 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013, hlm. 105) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dalam suatu penelitian harus menghasilkan data yang berdistribusi normal, non multikolinear, homokedastisitas, dan non autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik. Apabila terdapat penyimpangan, maka asumsi yang dihasilkan adalah asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat pokok dalam analisis parametris. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Data harus berdistribusi normal untuk menganalisis interval atau rasio (Sugiyono, 2017). Nilai Asymtotic Sig pada analisis Kolmogrov-Smirnov dalam uji normalitas dapat membuktikan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria analisis Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut: Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi tidak normal

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi normal

3.12.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2013. Hlm, 108). Model yang tidak terjadi multikolinearitas adalah model regresi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengamatan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dengan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka model regresi baik karena tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF $> 10,00$ maka model regresi tidak baik karena terjadi multikolinearitas

3.12.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat varian yang tidak sama pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Metode Glejser digunakan untuk menganalisis pengujian ini. Suatu data dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas yang terjadi pada suatu data membuktikan bahwa mode regresi data tersebut tidak sempurna. Adapun ketentuan nilai dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Jika nilai Sig $> 0,05$, maka model regresi baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai Sig $< 0,05$, maka model regresi tidak baik karena terjadi heteroskedastisitas

3.13. Uji Hipotesis

Pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data dari sampel penelitian adalah pengertian dari hipotesis (Ghozali, 2013, hlm. 110). Dalam statistika, uji hipotesis yang dilakukan adalah pengujian pada hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan pernyataan tidak terdapat pengaruh antara parameter dengan statistik. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah yang menyatakan adanya perbedaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi dan adjusted R².

3.13.1 Uji Korelasi

Uji korelasi diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan untuk menentukan hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai Pearson Correlation pada tabel koefisien korelasi (Kusnendi, 2017). Adapun rumus angka mentah untuk mengetahui nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel X Y = Angka mentah untuk variabel Y

Kusnendi (2017) menginterpretasikan ukuran koefisien korelasi sebagai berikut.

- 0,00 – 0,20 Tidak ada korelasi
- 0,21 – 0,40 Korelasi lemah
- 0,41 – 0,60 Korelasi sedang
- 0,61 – 0,80 Korelasi kuat
- 0,81 – 1,00 Korelasi sempurna

3.13.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel. Ghazali (2013, hlm. 110) menyebut bahwa hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel dapat diketahui melalui regresi linear berganda. Adapun rumus dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = variabel terikat X = variabel bebas β = koefisien regresi

3.13.3 Uji Simultan (Uji F)

Ghazali (2013, hlm 110) mengatakan bahwa uji f diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji apakah

variabel konten kriminalitas di media sosial Instagram @infobandungraya berpengaruh terhadap variabel kecemasan beraktivitas sosial. Kelayakan uji model α sebesar 5% dengan pengambilan keputusan jika F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun rumus untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F(K; n - K)$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

K = Jumlah variabel

3.13.4 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T mengomparasi nilai T dari penelitian dengan nilai T dari tabel. Sehingga uji T bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji T merupakan salah satu uji yang menentukan hipotesis. Ketika nilai T pada penelitian lebih besar dari nilai T dalam tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Ghozali, 2013, hlm 110). Adapun rincian penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel signifikan

Jika nilai t hitung $<$ dari t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel tidak signifikan

3.13.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R²

Uji koefisien determinasi dan adjusted R² bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen. Angka pada tabel adjusted R square secara lebih akurat dapat menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat karena telah dilakukan penyesuaian (Ghozali, 2013, hlm 112). Perhitungan uji R² dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.